



## Implementasi SAK EMKM Terhadap UMKM di Kota Pontianak (Studi Kasus Pada FT Laundry)

Aulia Namira<sup>1\*</sup>, Ika Nur Azmi<sup>2</sup>, Djunita Permata Indah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, 78124, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: May 22, 2024  
Revised: October 02, 2024  
Available online: October 20, 2024

### KEYWORDS

Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM

### CORRESPONDENCE

Phone: +6281549476592  
E-mail: [bl031211200@student.untan.ac.id](mailto:bl031211200@student.untan.ac.id)

### A B S T R A C T

The majority of businesses in Indonesia are micro, small and medium enterprises (MSMEs). Due to their presence in various sectors, MSMEs play an important role in driving the country's economy. Nonetheless, MSMEs face obstacles and lack of understanding in following the Financial Accounting Standard for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM) which highlights the importance of preparing financial statements. This study aims to investigate how FT Laundry MSMEs prepare their financial statements whether they are in accordance with SAK EMKM standards through a qualitative research approach involving document analysis, interviews, and observations. Data was analyzed using the methods of information collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the research findings, it appears that owners of laundry businesses still rely on traditional accounting methods for their financial records and do not adopt the SAK EMKM financial reporting system. The main reasons why these businesses do not adopt SAK EMKM include a lack of understanding of the system, a lack of manpower who can prepare reports in accordance with SAK EMKM guidelines, and a lack of awareness of the importance of preparing reports in accordance with the standard.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan yang cepat dari UMKM menjadi indikator bagaimana Indonesia sebagai negara berkembang memanfaatkan kemajuan ekonomi sebagai landasan menuju kinerja yang lebih baik. Usaha-usaha kecil ini berperan dalam kemajuan industri negara dengan beroperasi di berbagai sektor dan berkontribusi pada distribusi pendapatan yang lebih seimbang. Perluasan UMKM sangat penting bagi pembangunan Indonesia terutama karena jumlah penduduk yang besar, yang memungkinkan bisnis ini menciptakan banyak peluang kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Mayoritas pelaku ekonomi di Indonesia yaitu UMKM telah menunjukkan peran ganda mereka sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan katup pengaman bagi perekonomian negara selama ini dan setelah krisis keuangan (Gunartin, 2017). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang terbentuk dari masyarakat sebagai perseorangan maupun lembaga usaha. UMKM digolongkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menurut banyaknya karyawan. Sebuah perusahaan dianggap kecil jika mempekerjakan 5 hingga 19 orang, dan perusahaan menengah jika mempekerjakan 20 hingga 99 pekerja.

Menurut UU No.20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM, definisi UMKM dijabarkan dengan memenuhi ketentuan-ketentuan tertentu yakni

Gambar 1. Kriteria UMKM

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset	Omset
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal Rp 300 juta
Usaha Kecil	> Rp 50 juta - Rp 500 juta	> Rp 300 juta - Rp 2,5 miliar
Usaha Menengah	> Rp 500 juta - Rp 10 miliar	> Rp 2,5 miliar - Rp 50 miliar

Sumber: UU Nomor 20 tahun 2008

Salah satu bukti dukungan Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) terhadap UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). DSAK IAI telah melakukan pengesahan standar tersebut di tanggal 24 Oktober 2016. Dibandingkan dengan SAK ETAP yang lebih rumit, standar ini lebih mempermudah pemilik UMKM saat mempersiapkan pelaporan keuangan yang mencakup informasi rinci mengenai pelaporan laba rugi, CALK, dan laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan Liabilitas, ekuitas, serta aset. Laporan laba rugi SAK EMKM mencakup bagian pendapatan dan biaya yang sama dengan SAK lainnya. Catatan atas laporan keuangan mencantumkan sebuah keterangan bahwasanya laporan keuangan sudah disajikan berbasis SAK EMKM, ikhtisar prinsip-prinsip akuntansi, dan rincian lebih lanjut dan lebih spesifik mengenai akun-akun terkait yang dapat membantu para pengguna dalam mengetahui laporan keuangan dengan memberikan penjelasan terhadap transaksi-transaksi yang penting. UMKM hanya perlu menyajikan ketiga akun tersebut, namun UMKM bisa juga menambahkan laporan arus kas dan laporan perubahan modal jika diperlukan. SAK EMKM bisa diterapkan untuk setiap perusahaan yang masuk dalam kategori deskripsi entitas tanpa akuntabilitas publik berdasarkan peraturan SAK ETAP. SAK EMKM dengan khusus mendefinisikan tentang konsep perusahaan sebagai satu diantara anggapan dasarnya agar bisa melakukan penyusunan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM. Dalam rangka penyajian pelaporan keuangan berbasis SAK EMKM, suatu perusahaan harus mampu membedakan antara keuangannya sendiri dan kekayaan serta keuangan pada perusahaan. Dibandingkan dengan standar yang lain, SAK

EMKM lebih singkat dikarenakan mengatur aktivitas transaksional yang dijalankan UMKM dan mempergunakan biaya historis untuk dasar pengukuran, maka UMKM cukup membukukan aset dan kewajiban. Meskipun telah sesuai prasyarat untuk mengadopsi SAK EMKM ini, entitas masih harus memutuskan apakah pedoman yang ada sudah tepat dan bisa memenuhi persyaratan pelaporan keuangan mereka.

Pemahaman Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada SAK EMKM di Indonesia dipengaruhi dari beberapa faktor, termasuk masih rendahnya tingkat pendidikan, kurangnya keahlian akuntansi, kurangnya SDM yang mampu menangani akuntansi sesuai dengan standar, keyakinan bahwa akuntansi tidak penting dalam bisnis, dan keyakinan bahwa akuntansi terlalu rumit sehingga menyulitkan dalam perbedaan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis. UMKM di Kota Pontianak, seperti yang diilustrasikan oleh kasus FT Laundry menunjukkan bahwa meskipun UMKM berperan penting dalam perekonomian lokal banyak yang masih menghadapi tantangan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar. FT Laundry dalam penelitian studi kasus ini mengalami kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pelaporan keuangan yang terstandarisasi. Menurut Watts dan Zimmerman dalam Bwarleling (2020) akuntan diharapkan dapat dengan jelas memberi tahu kepada pengguna akuntansi mengenai informasi apa yang seharusnya diberikan dan seperti apa akuntansi harus disajikan. Teori normatif bertujuan untuk memberikan penjelasan hal yang seharusnya dikerjakan seorang akuntan ketika memberikan sebuah informasi keuangan pada pengguna, bukan mengenai makna dan tujuan informasi keuangan. Bagaimana data keuangan seharusnya disusun, dikomunikasikan, dan digunakan adalah fokus utama dari teori ini. Dengan demikian, dalam penerapan akuntansi normatif proses pencatatan diikuti sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Banyak dari para pelaku UMKM ini gagal mengenali pentingnya pelaporan keuangan untuk kelangsungan hidup bisnis, dan mereka juga tidak memiliki keterampilan akuntansi yang diperlukan untuk mengelola urusan keuangan usaha mereka secara efektif.

Fenomena riset yang diangkat dalam dokumen ini berfokus pada implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) di UMKM khususnya di Kota Pontianak. Fenomena ini penting karena banyak UMKM di Indonesia termasuk di Pontianak belum sepenuhnya menerapkan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga dalam penerapan standar akuntansi akan dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan mereka. Kurangnya kesadaran ini semakin diperparah dengan fakta adanya kesulitan untuk mengetahui aktivitas perusahaan dan melakukan evaluasi dari hasil yang dicapai oleh masing-masing perusahaan. Meskipun SAK EMKM dianggap lebih sederhana oleh pelaku usaha, pemerintah, dan entitas lainnya tetapi diperlukan waktu dan kesiapan dari para pelaku UMKM untuk dapat mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) secara keseluruhan.

Melalui riset yang dilakukan Omega & Mardiana (2020) menunjukkan jika pemilik UMKM belum melaksanakan pembukuan atas usahanya dan belum mengimplementasikan SAK EMKM pada pelaporan keuangannya. Hasil dari riset oleh

Nuvitasari dkk. (2019) tersebut juga terlihat jika pelaporan keuangan pelaku UMKM yang masih sederhana dan tidak mengikuti SAK EMKM. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trisnadewi Ayu & Purnami (2022) menunjukkan bahwa dalam membuat pelaporan keuangan pada UMKM masih menggunakan perhitungan dengan sederhana dan pencatatan akuntansi masih atas dasar pemahaman pelaku UMKM. Dari penelitian yang dilakukan oleh Saku & Hermelinda (2024) pencatatan laporan keuangan UMKM tidak mengaplikasikan SAK EMKM pada penyusunan pelaporan keuangan. Menurut penelitian Samsiah dkk. (2024) sejumlah besar pemilik UMKM kurang dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan saat pembuatan pelaporan keuangan dalam bentuk SAK EMKM. Kurangnya pengetahuan tentang SAK EMKM pada UMKM berpengaruh pada kualitas laporan keuangan yang disajikan mengingat bahwa Informasi akuntansi memegang peranan penting dalam bisnis karena dapat menjadi dasar pelaporan perpajakan, pengambilan keputusan keuangan dalam pengelolaan bisnis, termasuk keputusan mengenai perkembangan pasar, harga, serta perolehan kredit dari bank, dan lain-lain. Kurangnya penelitian yang mendalam mengenai implementasi SAK EMKM di UMKM khususnya di daerah seperti Pontianak. Banyak UMKM yang masih menggunakan metode pencatatan keuangan yang sederhana dan tidak terstruktur. Sehingga riset ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif dan solusi yang aplikatif.

Riset ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Dengan memahami kendala-kendala ini dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan UMKM. Pada gilirannya dapat mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan meningkatkan akses ke pembiayaan. Manfaat dari riset ini adalah memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi UMKM dalam menerapkan standar akuntansi serta memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Riset ini juga dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan lembaga terkait dalam merancang program pelatihan dan dukungan yang lebih tepat sasaran bagi UMKM.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tempat penelitian ini dilakukan pada UMKM di Kota Pontianak yaitu UMKM FT Laundry. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah UMKM di Kota Pontianak sudah menyajikan pelaporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku. FT Laundry menjadi subjek dalam riset ini, dan penyusunan laporan keuangan berbasis menggunakan SAK EMKM menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi, wawancara dengan pemilik UMKM FT Laundry, dan observasi dipilih menjadi metode pengumpulan data. Beberapa tahapan yang dilaksanakan dalam pengolahan data mencakup pengumpulan informasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Sumber referensi utama dalam riset ini adalah data yang diperoleh dari dokumentasi, wawancara dengan pemilik UMKM FT Laundry, dan observasi langsung. Dokumentasi melibatkan pengumpulan data tertulis yang relevan dengan pelaporan keuangan dan penerapan SAK EMKM. Wawancara

dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari pemilik UMKM mengenai praktik akuntansi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pencatatan dan pelaporan keuangan dilakukan di lapangan.

Informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan relevansi dan keterlibatan mereka dalam proses pelaporan keuangan di UMKM FT Laundry. Pemilik UMKM dipilih sebagai informan utama karena mereka memiliki pengetahuan langsung tentang praktik akuntansi yang diterapkan dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan SAK EMKM. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut dapat memberikan informasi yang paling relevan dan mendalam terkait dengan tujuan penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

UMKM FT Laundry merupakan satu diantara UMKM yang bergerak dibidang jasa sejak tahun 2021. UMKM FT Laundry memiliki beberapa kendala untuk pembuatan laporan keuangan seperti ketidaktahuan tentang SAK EMKM, kurangnya SDM yang memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan, dan kurangnya kesadaran pentingnya penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM. Sebelum menggunakan SAK EMKM, laporan keuangan UMKM hanya sebatas pencatatan akuntansi sederhana yang disusun sebagian ada yang sudah terkomputerisasi dan sebagiannya lagi dengan cara manual sehingga pencatatan transaksi yang dilakukan banyak yang hilang dan tidak terstruktur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan hanya sebatas pencatatan pendapatan usaha dan pengeluaran rutin seperti pembelian bahan habis pakai, listrik, air, dan upah tenaga kerja. banyak transaksi yang tidak memiliki bukti transaksi yang sah, terutama dalam pembelian barang sehingga pencatatan transaksi yang dilakukan sering kali tidak lengkap dan banyak transaksi yang hilang atau tidak tercatat sama sekali. Peneliti memeriksa aktivitas operasional UMKM FT Laundry sebagai langkah awal dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, penulis memeriksa identifikasi usaha, modal, kas, piutang, perlengkapan, biaya tenaga kerja, pendapatan dan tantangan UMKM saat pembukuan laporan berbasis SAK EMKM. Selanjutnya dalam hal ini penulis melakukan penjurnalan, posting ke buku besar, neraca saldo, dan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

**Laporan Posisi Keuangan**

Aktiva, pasiva, serta ekuitas dalam sebuah perusahaan akan ditampilkan dalam pelaporan posisi keuangan per akhir periode tertentu berdasarkan SAK EMKM. Informasi dari hasil wawancara dengan pemilik UMKM akan digunakan untuk menghasilkan laporan posisi keuangan. Setelah itu, pembuatan laporan posisi keuangan dapat disesuaikan dengan kondisi setiap UMKM lainnya dengan menggunakan data dan bukti yang ada pada umkm UMKM. Pelaku UMKM belum melakukan perhitungan liabilitas, aset dan ekuitas yang dimiliki, dalam adanya hal ini penulis memberikan contoh penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai referensi dalam pembuatan laporan keuangan usahanya. Data dari pencatatan transaksi pada tahun 2023 dan informasi yang diperoleh langsung dari pemilik UMKM digunakan untuk membuat laporan posisi keuangan ini.

Gambar 2. Laporan Posisi Keuangan

UMKM "FT LAUNDRY" LAPORAN POSISI KEUANGAN Per, 31 Desember 2023 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh)	
<b>Aset Lancar</b>	
Kas	Rp 64.598.929
Piutang	Rp -
Perlengkapan	Rp 11.760.500
<b>Aset Tetap</b>	
Peralatan	Rp 7.000.000
Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp 6.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Cuci	Rp 2.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Cuci	Rp 2.000.000
Akumulasi Penyusutan Setrika	Rp 625.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Pengering	Rp 3.500.000
Akumulasi Penyusutan Mesin Pengering	Rp 1.750.000
Akumulasi Penyusutan Kipas	Rp 225.000
Akumulasi Penyusutan Lemari	Rp 170.000
Akumulasi Penyusutan Lemari	Rp 170.000
Akumulasi Penyusutan Lemari	Rp 170.000
<b>Jumlah Aset</b>	<b>Rp 66.749.429</b>
<b>Liabilitas</b>	<b>Rp -</b>
<b>Ekuitas</b>	
Modal	Rp 35.000.000
Saldo Laba	Rp 31.749.429
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>Rp 66.749.429</b>
<b>Jumlah Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>Rp 66.749.429</b>

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2024

**Laporan Laba Rugi**

keuntungan atau keugian neto dari UMKM per akhir periode ditunjukkan pada laporan laba rugi, bersama dengan penghasilan dan pengeluaran usaha berdasarkan SAK EMKM. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pemilik UMKM, berikut ini adalah laba rugi yang disusun oleh penulis:

Gambar 3. Laporan Laba Rugi

UMKM "FT LAUNDRY" LAPORAN LABA RUGI Per, 31 Desember 2023 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh)	
<b>Pendapatan</b>	<b>Rp 96.326.518</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp 96.326.518</b>
<b>Beban Gaji</b>	<b>Rp 44.151.089</b>
Beban Listrik dan Air	Rp 3.516.000
Beban Perbaikan Mesin	Rp 300.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 6.000.000
Beban Penyusutan Mesin Cuci	Rp 2.000.000
Beban Penyusutan Mesin Cuci	Rp 2.000.000
Beban Penyusutan Setrika	Rp 625.000
Beban Penyusutan Mesin Pengering	Rp 3.500.000
Beban Penyusutan Mesin Pengering	Rp 1.750.000
Beban Penyusutan Kipas	Rp 225.000
Beban Penyusutan Lemari	Rp 170.000
Beban Penyusutan Lemari	Rp 170.000
Beban Penyusutan Lemari	Rp 170.000
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp 64.577.089</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>Rp 31.749.429</b>

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2024

Catatan atas Laporan Keuangan

a. Umum

FT Laundry adalah satu bentuk UMKM dalam industri rumahan dibidang jasa. FT Laundry memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai UMKM. UMKM FT Laundry beralamat di Jl.HM Suwignyo No.16, Sungai Jawi, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.

b. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

1) Pernyataan Kepatuhan

Penyajian pelaporan keuangan sudah disajikan sesuai basis Standar Akuntansi Keuangan untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

2) Dasar Penyusunan

Metode akuntansi berbasis akrual merupakan acuan dalam pengimplementasian laporan keuangan. Rupiah merupakan mata uang penyajian yang digunakan dalam proses pengimplementasian laporan keuangan.

3) Piutang

Tidak ada piutang di UMKM FT Laundry.

4) Perlengkapan

Biaya perolehan perlengkapan terdiri dari biaya pembelian bahan habis pakai seperti gas, detergen, pewangi, plastik laundry, dan barang lainnya yaitu sebesar Rp 11.760.500

5) Pengakuan Pendapatan dan Beban

Beban dicatat ketika waktu terjadinya, sedangkan pendapatan diakui ketika uang diterima atau dibayarkan.

c. Kas

Kas UMKM FT Laundry keseluruhan ada di tangan yaitu sebesar Rp 64.598.929

d. Perlengkapan

Perlengkapan yang telah dibeli oleh UMKM FT Laundry terdiri dari:

Gambar 4. Saldo Perlengkapan

SALDO PERLENGKAPAN FT LAUNDRY Per, 31 Desember 2023	
Gas	Rp 7.297.500
Plastik	Rp 1.874.000
Pewangi	Rp 2.282.000
Detejen	Rp 230.000
Kertas struk	Rp 71.000
Air Galon	Rp 6.000
<b>Total</b>	<b>Rp 11.754.500</b>

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2024

e. Aset Tetap

Gambar 5. Akumulasi Depresiasi Aset Tetap

Nama	Tahun	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Depresiasi /Tahun	Akumulasi Dep 31 Des 2023	Nilai Buku
Bangunan	2021	Rp 60.000.000	20	Rp 3.000.000	Rp 6.000.000	Rp 54.000.000
Mesin Cuci	2021	Rp 4.000.000	4	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Mesin Cuci	2021	Rp 4.000.000	4	Rp 1.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
Set Setrika	2021	Rp 1.250.000	4	Rp 312.500	Rp 625.000	Rp 625.000
Mesin Pengereng	2021	Rp 7.000.000	4	Rp 1.750.000	Rp 3.500.000	Rp 3.500.000
Mesin Pengereng	2023	Rp 7.000.000	4	Rp 1.750.000	Rp 1.750.000	Rp 5.250.000
Kipas	2021	Rp 450.000	4	Rp 112.500	Rp 225.000	Rp 225.000
Lemari	2021	Rp 340.000	4	Rp 85.000	Rp 170.000	Rp 170.000
Lemari	2021	Rp 340.000	4	Rp 85.000	Rp 170.000	Rp 170.000
Lemari	2021	Rp 340.000	4	Rp 85.000	Rp 170.000	Rp 170.000
<b>Total</b>		<b>Rp 84.720.000</b>		<b>Rp 9.180.000</b>	<b>Rp 16.610.000</b>	

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2024

f. Saldo Laba

Saldo Laba sebesar Rp 31.749.429 yang merupakan selisih antara pengeluaran atau beban dengan penghasilan usaha.

g. Pendapatan

Penghasilan yang didapat oleh UMKM FT Laundry yaitu sebesar Rp 96.326.518

h. Beban Usaha

Beban usaha yang didapat oleh UMKM FT Laundry terdiri dari:

Gambar 6. Saldo Beban

SALDO BEBAN FT LAUNDRY Per, 31 Desember 2023	
Beban Gaji	Rp 44.151.089
Beban Listrik dan Air	Rp 3.516.000
Beban Perbaikan Mesin	Rp 300.000
Beban Penyusutan Bangunan	Rp 6.000.000
Beban Penyusutan Mesin Cuci	Rp 2.000.000
Beban Penyusutan Mesin Cuci	Rp 2.000.000
Beban Penyusutan Setrika	Rp 625.000
Beban Penyusutan Mesin Pengereng	Rp 3.500.000
Beban Penyusutan Mesin Pengereng	Rp 1.750.000
Beban Penyusutan Kipas	Rp 225.000
Beban Penyusutan Lemari	Rp 170.000
Beban Penyusutan Lemari	Rp 170.000
Beban Penyusutan Lemari	Rp 170.000
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp 64.577.089</b>

Sumber: Data Penelitian Lapangan, 2024

Setelah menerapkan SAK EMKM terdapat perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM FT Laundry sehingga pencatatan menjadi lebih terstruktur. Seluruh transaksi keuangan termasuk modal, kas, piutang, perlengkapan, biaya tenaga kerja dan pendapatan tercatat secara lengkap, setiap transaksi memiliki bukti yang sah yang dapat mendukung validitas pencatatan laporan keuangan. Proses penjumlahan, posting ke buku besar, penyusunan neraca saldo dan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam SAK EMKM. Laporan keuangan yang dihasilkan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan UMKM FT Laundry hal ini dapat membantu pemilik usaha dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dan terinformasi.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah disampaikan maka hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengimplementasian SAK EMKM (studi kasus pada UMKM FT Laundry), sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa FT Laundry sudah melakukan pencatatan berbagai aktivitas, termasuk pendapatan dan pengeluaran tetapi FT Laundry belum menyusun pelaporan keuangan menurut basis SAK EMKM. Hambatan yang dialami UMKM FT Laundry terhadap implementasi SAK EMKM pada proses pelaporan keuangan adalah pemilik UMKM tidak punya pengetahuan yang memadai tentang SAK EMKM, kurangnya SDM yang memiliki kemampuan untuk membuat laporan keuangan, kurangnya kesadaran akan perlunya pengimplementasian laporan berbasis SAK EMKM. Pelaporan keuangan memang penting dalam menjalankan usaha yaitu

untuk pengambilan keputusan keuangan dalam pengelolaan bisnis dan lainnya. Penelitian ini memiliki banyak keterbatasan. Diharapkan pemilik UMKM FT Laundry dapat menyusun laporan berbasis standar dan menyimpan bukti transaksi dimana nantinya akan membantu pada pembuatan laporan keuangan. Peneliti selanjutnya sebaiknya mencari UMKM yang sudah dapat menyediakan bukti transaksi yang komprehensif karena dapat memudahkan penyusunan laporan keuangan menggunakan SAK EMKM.

## REFERENSI

- Abdullah, A., Monoarfa, R., & Pratiwi Husain, S. (2024). Analisis Implementasi Laporan Keuangan BUMDES Sesuai SAK EMKM: Studi Kasus BUMDES Gemilang Desa Molowahu. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(5). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1214>
- Bwarleling, T. H. (t.t.). *Pendekatan Teori Akuntansi Positif Dalam Kasus Derivatif Pt. Indosat*.
- Dewi, N. R., Hendri, E., & Sudiyanto, T. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM di Kecamatan Sukarame Kota Palembang. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 305–322. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i2.14955>
- Habibi, L. H., & Supriatna, I. (t.t.). *Penerapan Aplikasi Keuangan Berbasis Android SI APIK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Qaya Laundry)*.
- Nuraini, F. N. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Berbasis pada Peraturan SAK-EMKM. *Action Research Literate*, 8(3), 526–531. <https://doi.org/10.46799/ar.l.v8i3.302>
- Nurrohman, A., Ar-Riziq, A. I. K., Kusumastutie, K., Cahyanti, M. T., Fairuz, N. F. I., & Aryani, V. P. (2024). Implementasi Sak Emkm Pada Laporan Keuangan Gapoktan Sejahtera Kecamatan Parang, Magetan. *D'edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25273/dedukasi.v4i1.19474>
- Nuvitasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21144>
- Omega, T. N., & Mardiana, L. (2020). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm (Study Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti). *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3056>
- Pradita, M., Marviana, R. D., & Wahyuni, D. (2024). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Penyusunan Laporan Keuangan (Sak Emkm) Pada Gallery Fika Flower Kota Medan. *Worksheet : Jurnal Akuntansi*, 3(2), 61–70. <https://doi.org/10.46576/wjs.v3i2.4590>
- Pratiwi, N., Rahmi, F., & Dahar, R. (2024). Impelementasi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Accurate Accounting Pada UMKM Hakuna Matata. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)*, 4(1), 46–53. <https://doi.org/10.47233/jrebs.v4i1.1510>
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 12(1), 57–66. <https://doi.org/10.35143/jakb.v12i1.2472>
- Saku, Y. A., & Hermelinda, T. (2024). *Penerapan Sak Emkm Pada Laporan Keuangan Rumah Makan Elok Kabupaten Alor*. 2(1).
- Samsiah, S., Fionasari, D., Hasnah, E. F., Putra, R. S., Hetri, L., Audina, S., & Ramashar, W. (2024). Implementasi SAK EMKM Untuk Menciptakan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan Pada UMKM Usaha Dagang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Saputra, I. J., Rijal, A., & S, M. (2024). Penerapan Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Pada CV. Malabo Arsitek Makassar. *Jurnal Sains Riset*, 14(1), 301–312. <https://doi.org/10.47647/jsr.v14i1.2280>
- Shodiqin, M., & Yuliati, Y. (2024). Implementasi SAK EMKM Guna Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM UD. Azza Jaya. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9307–9317. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10822>
- Siti Fitriah Nur Saadah, Nilasari, Y., & Permana, I. S. (2024). Implementasi Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan (Sak-Emkm) Pada Usaha Budidaya Ikan Lele. *Jendela ASWAJA*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52188/ja.v5i1.534>
- Srijani, N. (t.t.). *Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*.
- Trisnadewi Ayu, K. N., & Purnami, P. L. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan “SAK EMKM” Sebagai Sistem Pengembangan Kinerja Keuangan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Sari Mina Ayu). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 106–114. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i1.3404>
- UU Nomor 20 Tahun 2008.pdf.
- Wahyuliza, S., & Tambunan, R. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Berpotensi Di Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 7(2), 103–116. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v7i2.6823>
- Wigiyanti & Ashar Basyir. (2023). Penerapan Pelaporan Dan Penyajian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah (SAK EMKM). *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 185–192. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1365>

Zamzami, K., Hurriyaturrohman, H., & Sundarta, M. I. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sebelum dan Sesudah Penerapan SAK EMKM Pada UD. Sahila Store. *JURNAL PUNDI*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.464>

Zumaroh, H., & Ni'am, Z. B. (2024). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Zhonamood.Shop Kabupaten Blitar. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 2077–2086. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.877>